

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pilkada merupakan salah satu bentuk proses pemilihan dalam memilih pasangan calon kepala daerah yang akan diusulkan atau dicalonkan melalui partai politik atau gabungan partai politik dan perseorangan.¹ Wujud nyata dari pesta demokrasi di Indonesia adalah dengan diadakannya Pilkada yang dimana masyarakat daerah administratif setempat dapat memiliki akses untuk memilih secara bebas dan langsung kandidat yang akan menduduki masa jabatan kepala daerah serta dapat memilih calon kepala daerah seperti calon Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi, Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten, Wali kota dan Wakil Wali kota untuk Kota. Selain itu, hasil Pilkada juga akan mampu menghantarkan masyarakat pada kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang lebih baik. Pilkada yang baik akan melahirkan pemerintahan yang baik dan Pilkada yang di selenggarakan secara profesional serta demokratis juga akan memberikan dampak nyata bagi perubahan politik.²

Pilkada sebagaimana yang di ketahui menurut Amirudin dan A. Zaini Bisri merupakan suatu upaya dalam mencari pemimpin daerah yang berkualitas dengan cara-cara yang damai, jujur, dan adil. Salah satu prinsip demokrasi yang terpenting didalamnya adalah pengakuan terhadap perbedaan dan penyelesaian secara damai.

¹ Yasser Arafat, Alfi Sahrin, and Arnasari Merdekawati Hadi (2022). Pilkada Antara Pertarungan Gagasan Dan Perebutan Kekuasaan. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*.

² Achmad Arifulloh (2016). Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai Dan Bermartabat. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 3.3, 301–11.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pilkada sebagai suatu tahapan dalam melaksanakan kedaulatan rakyat di tingkat lokal atau daerah secara demokrasi yang merujuk pada sistem pemerintahan yang dimana segala kekuasaan penyelenggaraan negara dipegang oleh rakyat.³

Pada dasarnya secara konstitusional, Indonesia merupakan negara kesatuan yang pemerintahannya berlandaskan pada sistem demokrasi yang selalu menjunjung tinggi nilai kedaulatan rakyat dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara yakni salah satunya adalah dengan cara dilaksanakannya proses Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pilkada menjadi sarana bagi masyarakat untuk memilih pemimpin yang lebih baik dari pada sebelumnya diharapkan mampu untuk melahirkan pemimpin daerah yang dapat memenuhi ekspektasi masyarakat secara mayoritas, mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan dan menjaga kedaulatan rakyat secara bermartabat.⁴

Dalam proses pelaksanaan Pilkada di Indonesia mengacu berdasarkan Undang-Undang nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Kepala Daerah yang bertujuan untuk mengatur seluruh proses penyelenggaraan Pilkada, baik itu pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali kota serta juga termasuk dalam seluruh serangkaian proses mekanisme pemilihan, persyaratan, syarat-syarat calon, kampanye, serta pengawasan dan perhitungan suara. Hal ini menjadi salah satu tahapan dalam proses pemilihan yang berlandaskan pada sistem demokrasi agar

³ Johannes, A. W. (2020). Pilkada: Mencari Pemimpin Daerah. *Cendikia Press*.

⁴ Idil Akbar (2017). Pilkada Serentak Dan Geliat Dinamika Politik Dan Pemerintahan Lokal Indonesia. *CosmoGov*, 2.1.

warga negara yaitu masyarakat daerah setempat dapat memilih dan ikut terlibat aktif dalam proses politik melalui tahapan proses pemilihan yang sesuai dengan mekanisme pemilihan berdasarkan Undang-Undang yang telah berlaku.⁵

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang telah menyelenggarakan Pilkada serentak dari tahun 2005 hingga yang terakhir pada tahun 2024. Pilkada yang diselenggarakan tersebut bertujuan untuk memilih pemimpin kepala daerah yang akan menjabat selama lima tahun. Pada pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Pesisir Selatan menghadirkan fenomena yang menarik dan berbeda dibandingkan dengan Pemilihan Kepala Daerah di daerah-daerah lainnya yang dimana pada Pilkada serentak dari tahun 2015 hingga 2024 pasangan calon kandidat yang maju dan menjadi lawan dalam ajang kontestasi tersebut merupakan orang yang sama yaitu Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar.

Pada Pilkada tahun 2015, Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar merupakan Bupati dan Wakil Bupati terpilih waktu periode 2016-2021. Tetapi, pada Pilkada tahun 2020 kedua pasangan ini menjadi calon Bupati Kabupaten Pesisir Selatan. Pada saat itu Rusma Yul Anwar berhasil mendapatkan perolehan suara sebanyak 128.922 atau 57,2% dan mengalahkan Hendrajoni yang hanya meraih 86.074 atau 38,2% suara.⁶ Pada Pilkada tahun 2024, Hendrajoni kembali maju mencalonkan diri sebagai calon Bupati Pesisir Selatan periode 2025-2030 dan menjadikan Risnaldi

⁵ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Kepala Daerah.

⁶ Fauzaki Aulia. 2024. Pilkada Pesisir Selatan Tahun 2024: Hendrajoni Balaskan Kekalahan dari Rusma Yul Anwar di Pilkada 2020. Padang Raya News. Di akses melalui <https://padangraya.pikiran-rakyat.com/politik/pr-3578830996/pilkada-pesisir-selatan-2024-hendrajoni-balaskan-kekalahan-dari-rusma-yul-anwar-di-pilkada-2020?page=all> pada 30 November 2024

Ibrahim sebagai pasangannya yang pada akhirnya berhasil menang dan mendapatkan perolehan suara sebanyak 133.835 atau 60,42% di 14 dari 15 Kecamatan dalam *head to head* mengalahkan seorang petahana yaitu Rusma Yul Anwar yang mengandeng Nasta Oktavian.⁷ Data dapat dilihat dalam tabel perolehan suara dibawah ini:

Tabel 1. 1

Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024

No	Nama Pasangan	Jumlah Suara	Persentase (%)
1	Rusma Yul Anwar - Nasta Oktavian	87.661	39,58 %
2	Hendrajoni - Risnaldi Ibrahim	133.835	60,42 %

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti pada tahun 2025 melalui hasil perolehan suara Pilkada tahun 2024 KPU Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kemenangan pasangan calon nomor urut 2 yaitu Hendrajoni – Risnaldi Ibrahim berhasil mendapatkan perolehan suara sebesar 60,42%. Berangkat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Hendrajoni dapat kembali mengambil hati masyarakat pada Pilkada tahun 2024 dan berhasil mengalahkan seorang petahana.

Fenomena kekalahan petahana pada Pilkada tahun 2024 terutama di beberapa Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diuraikan, karena petahana merupakan seseorang yang sedang menduduki masa jabatan kepala daerah dan memiliki kesempatan untuk menang kembali disebuah ajang pemilihan serta dianggap memiliki peluang dengan mengatasnamakan pemerintah semasa menjabat. Salah satu faktor yang mendasari petahana mengalami kekalahan yaitu disebabkan oleh kinerjanya yang dianggap

⁷ Sumber: Data Sekunder, di peroleh dari Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara KPU Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024.

tidak memadai dengan tidak adanya perubahan yang dilihat oleh masyarakat. Dari total 19 Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat terdapat 10 daerah petahana mengalami kekalahan. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2
Daftar Petahana Tumbang di Provinsi Sumatera Barat Pada

Pilkada Tahun 2024

No	Daerah Kabupaten/Kota	Nama Pasangan Petahana	Persentase suara (%)	Nama Pasangan Non Petahana	Persentase Suara (%)
1	Kota Padang	Hendri Septa (Petahana) - Hidayat	27,64 %	Fadli Amran – Maigus Nasir	55,21 %
2	Kota Bukittinggi	Erman Safar (Petahana) – Heldo Aura	39,21 %	Ramlan Nur Matias – Ibnu Aziz	51, 65 %
3	Kota Pariaman	Genius Umar (Petahana) – Idwan	35,18 %	Yota Balard - Madi	49,48 %
4	Kota Sawahlunto	Deri Asta (Petahana) – Desni Seswinari	20,91 %	Ryanda Putra – Jeffre Hibatullah	79,9 %
5	Kabupaten Padang Pariaman	Suhatri Bur (Petahana) - Yosdianto	42,22 %	John Kennedy Aziz – Rahmat Hidayat	57,78 %
6	Kabupaten Lima Puluh Kota	Safruddin (Petahana) – Darman Sahladi	28,4 %	Safni Sikumbang – Ahlud Badrito	34,42 %
7	Kabupaten Agam	Andri Warman (Petahana) – Martias Wanto	22,54 %	Benny Warlis – Muhammad Iqbal	30,1 %
8	Kabupaten Pesisir Selatan	Rusma Yul Anwar (Petahana) – Nasta Octavian	39,58 %	Hendrajoni – Risnaldi Ibrahim	60,42 %
9	Kabupaten Pasaman	Sabar AS (Petahana) – Sukardi	29, 70 %	Welly Suhery – Anggiat Kurniawan Nasution	36,1 %
10	Kabupaten Pasaman Barat	Hamsuardi (Petahana) – Kusnadi	27,7 %	Yulianto – M. Pan	33,13 %

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh peneliti pada tahun 2025 melalui website resmi dari masing-masing KPU Kab/Kota.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa di wilayah Provinsi Sumatera Barat terdapat 10 petahana yang mengalami kekalahan pada Pilkada tahun 2024. Petahana tersebut memiliki latar belakang dan pengalaman sebagai kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati di Kab/kota setempat, salah satunya yaitu di daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Fenomena kekalahan

petahana yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki perbedaan dengan fenomena kekalahan petahana yang terjadi di 10 daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Perbedaan tersebut terletak pada calon kandidat di daerah lain yang hanya baru pertama kali maju sebagai peserta Pilkada dan menjabat sebagai seorang petahana serta lawan politik yang bertarung pun adalah wajah-wajah baru di Pilkada tahun 2024. Sedangkan, di daerah Kabupaten Pesisir Selatan memiliki seorang petahana yang dimana adalah orang lama yang sudah pernah maju sebagai peserta Pilkada untuk kedua kalinya dan setiap petahana yang maju selalu mengalami kekalahan dan kemenangan yang terjadi secara berulang kali dari Pilkada tahun 2015 sampai 2024 serta pada komposisi angka kemenangan dan kekalahan pada perolehan suara yang telah didapatkan oleh petahana serta lawan politiknya sangat jauh berbeda pada Pilkada tahun 2024.

Pada dasarnya kekalahan seorang petahana dapat disebabkan oleh beberapa penyebab baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan suatu kondisi atau penyebab yang berasal dari dalam individu petahana yang terdiri dari kinerja petahana selama memimpin yang dinilai tidak memadai, kurangnya kesejahteraan sosial masyarakat yang dilakukan petahana selama menjabat, kampanye yang dilakukan oleh petahana dinilai kurang efektif oleh masyarakat serta penyampaian pesan seperti visi dan misi oleh tim kampanye petahana yang tidak menarik. Sedangkan, faktor eksternal merupakan suatu kondisi atau penyebab yang berasal dari luar petahana ketika mengalami kekalahan. Beberapa faktor eksternal tersebut terdiri dari adanya lawan kandidat petahana yang terlalu dominan, adanya pergeseran dalam komposisi demografis pemilih dan terdapatnya

isu negatif petahana seperti resesi ekonomi dan bencana alam yang dilihat oleh masyarakat.⁸ Penyebab kegagalan petahana dari faktor internal dan eksternal tersebut menunjukkan bahwa seorang petahana yang seharusnya dinilai mampu melakukan kampanye dengan memanfaatkan jabatannya sebagai kepala daerah dalam melayani masyarakat dan membangun daerah selama menjabat nyatanya tidak mampu memenangkan dirinya kembali pada Pemilihan Kepala Daerah.

Penelitian mengenai analisis kekalahan petahana pada ajang kontestasi Pilkada pada umumnya telah banyak dilakukan oleh para penelitian terdahulu, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Intan Bariza⁹, Destriana Hutabarat¹⁰, Mike Dewanti dan Ridho Al-hamdi dkk¹¹, Fathan Hawali Putra¹² dan di tutup dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fandy Faisal Prakosa.¹³

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya peneliti masih belum menemukan penelitian yang membahas dan menganalisis terkait dengan fenomena kekalahan petahana pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan. Dari apa yang telah disampaikan oleh para peneliti sebelumnya yang dimana hanya membahas mengenai faktor kekalahan petahana dari segi kurangnya marketing politik serta kampanye politik yang dilakukan oleh

⁸ Dyah Deviana Afnissa (2024). Analisis Kegagalan Strategi Kampanye Ridwan Kamil - Suswono Dalam Pilkada 2024.

⁹ Intan Bariza (2017). Analisis Kekalahan Petahana Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Way Kanan Tahun 2015, 1–89.

¹⁰ Hutabarat, D (2019). Kekalahan Pasangan Calon Petahana Pada Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018.

¹¹ Mike Dewanti, Ridho Al-Hamdi, and David Efendi (2022). Kekalahan Petahana Pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal Politik Profetik*, 10.1.

¹² Fathan, H. P. (2023). Faktor-Faktor Kekalahan Petahana Hendrajoni Pada Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. (*Doctoral dissertation, Universitas Andalas*).

¹³ Fandy Faisal Prakosa (2024). Analisis Kekalahan Petahan DPRD Klaten Bondan Zakaria Dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Klaten Tahun 2019.

petahana tersebut. Maka penelitian ini hadir untuk melihat dari sudut pandang yang lain yaitu peneliti ingin melihat dan menganalisis terkait dengan fenomena kekalahan petahana berdasarkan teori retrospektif voter yang memfokuskan kepada evaluasi retrospektif pemilih terhadap kinerja petahana selama menjabat. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Kekalahan Petahana Pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Pilkada merupakan wujud nyata dari bentuk pemilihan di negara demokrasi yang bertujuan agar masyarakat dapat memilih kandidat atau pasangan calon yang akan menduduki masa jabatan kepala daerah setempat. Demokrasi menciptakan masyarakat untuk lebih cerdas dan mampu dalam membaca kondisi politik yang ada di daerah. Adanya tatanan demokrasi juga mampu untuk menuntun masyarakat dalam memilih pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai kepala daerah. Aspek dinamis dari penyelenggaraan Pilkada adalah dengan berlangsung secara demokratis dalam artian yaitu secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dan kompetitif. Pilkada sebagai instrument dalam teknis pelaksanaannya juga membutuhkan aturan-aturan yang spesifik dan berpedoman kepada Undang-Undang.

Dalam konteks Pilkada, petahana merupakan *incumbents* atau pejabat yang merujuk kepada seseorang yang tengah menjabat sebagai kepala daerah di daerah tertentu dan memiliki kewenangan untuk mencalonkan diri kembali sebagai calon kepala daerah dalam sebuah proses pemilihan. Hal ini tercantum di dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang perubahan kedua

atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2017 tentang pencalonan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota.

Berbicara mengenai seorang petahana Rusma Yul Anwar, ia merupakan petahana (*incumbent*) yang menjabat sebagai Bupati Pesisir Selatan Periode 2020-2024 dan kembali mencalonkan diri sebagai calon Bupati pada Pilkada tahun 2024. Hal ini tentunya menjadi salah satu perhatian khusus yang tengah dilihat oleh masyarakat. Pasalnya, Rusma Yul Anwar yang mempunyai kewenangan terhadap pola hubungan yang sangat dominan untuk bisa membawa masyarakat, aparatur pada masa pemerintahan yang ia pimpin serta tokoh adat masyarakat untuk bisa memilihnya kembali, justru malah tidak berpihak kepada Rusma Yul Anwar dan lebih memilih untuk memberikan hak suaranya kepada calon kandidat lain yang dimana adalah Hendrajoni yang pernah ia kalahkan sewaktu di Pilkada tahun 2020 lalu.

Dalam dinamika yang terjadi pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan, Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar adalah seorang petahana memiliki perbedaan dalam tingkat elektabilitas untuk mencalonkan dirinya kembali. Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh lembaga riset *SBLF Myriset Consultant* mengenai elektabilitas masing-masing calon Bupati Pesisir Selatan menunjukkan bahwa Hendrajoni lebih unggul 70.67% dibandingkan dengan Rusma Yul Anwar yang hanya mendapatkan tingkat elektabilitas 22.5%. Tingginya tingkat elektabilitas Hendrajoni dapat dijelaskan melalui data perbandingan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja kepemimpinannya yang mendapatkan 76.17%

lebih unggul dibandingkan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Rusma Yul Anwar yang hanya mendapatkan 23.83% ketika menjabat sebagai Bupati Pesisir Selatan.¹⁴ Berikut data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3

Data Tingkat Elektabilitas dan Tingkat Kepuasan Masyarakat Pada Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan

Calon Bupati Pesisir Selatan Pada Pilkada Tahun 2024	Tingkat Elektabilitas Pada Pilkada tahun 2024	Tingkat Kepuasan Masyarakat Pada Pilkada Tahun 2024
Rusma Yul Anwar	22.5%	23.83%
Hendrajoni	70.67%	76.17%

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh peneliti pada tahun 2025 melalui lembaga survei *SBLF Myriset Consultant*.

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hendrajoni berhasil mendapatkan kembali kepercayaan dan dukungan secara signifikan dari masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah dijelaskan melalui tingkat elektabilitas dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerjanya dibandingkan dengan Rusma Yul Anwar ketika menjabat sebagai Bupati Pesisir Selatan.

Peningkatan dalam tinggi atau rendahnya tingkat elektabilitas yang didapatkan oleh calon Bupati yaitu Hendrajoni dan Rusma Yul Anwar pada dasarnya tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil kumulatif yang juga didapatkan dari strategi kampanye politik yang telah mereka jalankan. Dalam strategi kampanye politik yang dijalankan oleh Rusma Yul Anwar sebagai petahana

¹⁴ Redaksi. 2024. *Hendrajoni Unggul Jelang Pilkada Pessel 2024, SBLF Myriset: Tingkat Kepuasan Masyarakat Tinggi*. Redaksi Padang. Diakses melalui <https://langgam.id/hendrajoni-unggul-jelang-pilkada-pessel-2024-sblf-myriset-tingkat-kepuasan-masyarakat-tinggi/> Pada 30 Juli 2024.

Bupati Pesisir Selatan harus mendapatkan kenyataan pahit setelah menerima kekalahan. Kekalahannya dalam mempertahankan kursi kepala daerah di Kabupaten Pesisir Selatan tersebut juga didasari oleh gagalnya Rusma Yul Anwar dalam merumuskan strategi kampanye yang tepat sasaran terhadap kebutuhan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan. Seperti yang diberitakan media internet berikut:¹⁵

“Menurut Mistra Jamil (seorang putera asli Pesisir Selatan) Rusma Yul Anwar gagal dalam merumuskan strategi kampanye yang tepat sasaran. Ia mencatat bahwa kampanye yang dilakukan oleh Rusma Yul Anwar kurang berfokus kepada isu-isu yang menjadi perhatian utama dan kurang mampu menjangkau dan menyentuh hati masyarakat. Rusma Yul Anwar kurang berhasil dalam mengartikulasikan visi dan misinya dengan jelas dan kurang mudah dipahami oleh masyarakat Pesisir Selatan.”

Berdasarkan data dan fakta yang telah peneliti jabarkan, dapat disimpulkan bahwa strategi politik yang dijalankan oleh Rusma Yul Anwar pada masa kampanye sangat tidak menjangkau terhadap kebutuhan khusus yang tengah diperlukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat beralih pandangan dan dukungan kepada Hendrajoni yang dimana memiliki visi dan misi strategi politik yang sangat menjangkau dan dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan pada saat sekarang ini.

Pada dasarnya masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan menginginkan sosok pemimpin yang dapat memenuhi dan memahami kebutuhan mereka. Ketika masa kepemimpinan Rusma Yul Anwar menjabat sebagai Bupati berbagai pembangunan fisik sangat minim untuk diwujudkan dan tidak ada sama sekali memiliki

¹⁵ Redaksi. 2024. Rusma Yul Anwar Gagal Raih Kursi Bupati Pesisir Selatan di Pilkada 2024: Analisis Mistra Jamil. Redaksi Padang. Diakses melalui <https://minangkabaunews.com/rusma-yul-anwar-gagal-raih-kursi-bupati-pesisir-selatan-di-pilkada-2024-analisis-mistra-jamil/> Pada 30 November 2024.

kebaharuan. Masyarakat melihat bahwa Rusma Yul Anwar hanya berfokus kepada pembangunan non fisik yang terdiri dari aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek membebaskan masyarakat dari keterisoliran. Hal tersebut disampaikan melalui rapat paripurna DPRD yang dilaksanakan sebagai bentuk bagian dari rangkaian peringatan hari jadi Kabupaten Pesisir Selatan ke-76 di gedung Painan Convention Center (PCC). Pendekatan dalam tiga aspek ini terlihat pada fokus intervensi pembangunan untuk meningkatkan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat dari tahun sebelumnya dan tidak mengarahkan kepada pembangunan yang mengutamakan fisik.¹⁶ Berikut data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019-2023

No	Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Kabupaten Pesisir Selatan	70,08	70,87	71,01	71,72	72,24

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh peneliti pada Tahun 2025 melalui laman website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

Berdasarkan data pada tabel 1.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023 meningkat sebesar 72,24 dan tumbuh 0,52 persen dari tahun sebelumnya. IPM

¹⁶ Dede Arya. 2024. *Bupati Rusma Yul Anwar Beberkan Sederet Capaian Pembangunan Selama Kepemimpinannya*. Tnews, Pessel. Di akses Melalui <https://sumbar.totabuan.news/kab-pesisir-selatan/bupati-rusma-yul-anwar-beberkan-sederet-capaian-pembangunan-selama-kepemimpinannya/> Pada 23 April 2024.

terdiri dari tiga dimensi yang berkaitan dengan dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.¹⁷ Sejalan dengan IPM yang menjadi fokus pembangunan non fisik yang mengalami peningkatan pada masa pemerintahan Rusma Yul Anwar hanya lebih mengarahkan kepada pencapaian sumber daya manusia dan tidak kepada pembangunan infrastruktur fisik yang monumental.

Pada dasarnya di dalam setiap daerah pembangunan non fisik dan pembangunan fisik harus dibangun secara merata dan harus memadai serta dapat dilihat oleh masyarakat. Salah satu pembangunan yang dapat dilihat oleh masyarakat adalah pembangunan fisik di sebuah daerah. Masyarakat cenderung menilai kinerja seorang pemimpin berdasarkan pembangunan fisik yang dapat diwujudkan yaitu seperti pembangunan fasilitas umum, penunjang objek wisata, perbaikan jalan, jembatan dan yang lainnya.

Daerah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah sektor pariwisata yang memiliki banyak destinasi objek wisata keindahan alam yang sangat berlimpah dan banyak diminati oleh pengunjung wisata baik dari dalam maupun luar daerah. Hal ini menjadi salah satu pentingnya bahwa di daerah sektor wisata harus memiliki objek penunjang seperti adanya pembangunan infrastruktur fisik yang memadai. Faktanya jika dibandingkan pada masa pemerintahan Rusma Yul Anwar ketika menjadi Bupati dengan Hendrajoni menjadi Bupati sebelumnya sangat berbeda dalam pembangunan infrastruktur yang direalisasikan. Semasa

¹⁷ Sumber: Data Sekunder, di peroleh dari Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025.

pemerintahan Hendrajoni memiliki rekam jejak dan popularitas terhadap kinerja yang sudah ia jalankan, sehingga mampu membuat dirinya mendapatkan julukan sebagai bapak pembangunan Pesisir Selatan yang banyak memberikan kemajuan dan perubahan positif bagi pembangunan daerah Kabupaten Pesisir Selatan.¹⁸ Pembangunan infrastruktur yang telah ditingkatkan menjadikan daerah Kabupaten Pesisir Selatan sebagai daerah yang memiliki pembangunan yang sangat unggul dibandingkan dengan daerah lainnya.

Berbagai pembangunan infrastruktur besar pada masa pemerintahan Hendrajoni berhasil diwujudkan dan memiliki pembaharuan serta telah direalisasikan dengan sangat baik, seperti dengan adanya pembangunan peristirahatan perbatasan Padang-Pesisir Selatan, pembangunan jalan Mandeh, jalan Bayang-Alahan Panjang, jalan lintas Barat Sumatera, jalan dua jalur Salido-Sago, jalan lingkar bukit langkisau Painan, puluhan pasar dan puskesmas inap, puluhan ruas jalan Kabupaten, pembangunan masjid terapung di kawasan pantai carocok Painan, *land mark* Taman Spora Painan, gedung *Painan Convention Hall* (PCC) Painan, sarana olahraga Gor Zaini Zein, pembangunan di beberapa bendungan, perbaikan jalan, jembatan dan fasilitas umum yang berguna untuk meningkatkan tatanan aksesibilitas, serta pembangunan infrastruktur seperti pemerataan objek pariwisata yang mengalami perkembangan pesat dan banyak

¹⁸ Go Asianews. 2020. *Hendrajoni "Bapak Pembangunan Kab. Pessel"*. Asia News. Di akses melalui <https://www.goasianews.com/2020/09/hendrajoni-bapak-pembangunan-kabpessel.html> Pada 29 September 2020.

diminati oleh para pengunjung dari berbagai daerah hingga pembangunan lainnya.¹⁹

Gambar dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 1.1

Pembangunan Proyek Insfrastruktur Besar pada Masa Pemerintahan Hendrajoni Menjadi Bupati Pesisir Selatan Periode 2015-2020.



¹⁹ Jurnal Sumbar. 2020. *Pembangunan Pessel Pesat, Bupati Hendrajoni Layak Disematkan Sebagai Bapak Insfrastruktur*. Jurnal Sumbar. Di akses Melalui <https://jurnalsumbar.com/2020/06/pembangunan-pessel-pesat-bupati-hendrajoni-layak-disematkan-sebagai-bapak-infrastruktur/> Pada 29 Juni 2020.





Sumber: Data Sekunder, diolah oleh peneliti pada tahun 2025 melalui artikel berita.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa kinerja pada saat memimpin sewaktu Hendrajoni menjadi Bupati Pesisir Selatan banyak membawa pembangunan yang begitu nyata untuk daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat Pesisir Selatan hingga sampai saat sekarang ini dan sangat berbanding jauh dengan pembangunan Pesisir Selatan semasa Rusma Yul Anwar ketika menjadi Bupati. Bahkan, pembangunan yang

sudah dibangun sewaktu kepemimpinan Hendrajoni pun sudah tampak usang dan tidak adanya pembaharuan akibat tidak mengutamakan pembangunan infrastruktur fisik.

Menurut Asrinaldi selaku pengamat politik dari Universitas Andalas mengatakan bahwa salah satu penyebab utama yang sangat terlihat pada kekalahan petahana Rusma Yul Anwar pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan adalah disebabkan oleh faktor kinerjanya sebagai Bupati yang dianggap memiliki prestasi biasa-biasa saja dimata masyarakat. Prestasi yang biasa-biasa saja yaitu salah satunya adalah dengan tidak adanya kemajuan di bidang pembangunan infrastruktur fisik.²⁰ Seperti yang diberitakan media internet berikut:

“Pengamat politik Universitas Andalas Asrinaldi mengatakan bahwa masyarakat menilai dan membandingkan kinerja Rusma Yul Anwar sebagai Bupati dengan kinerja Hendrajoni sebagai Bupati sebelumnya. Masyarakat merasakan kurangnya pembangunan infrastruktur ketika Rusma Yul Anwar menjadi Bupati dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur sewaktu Hendrajoni menjadi Bupati. Program pembangunan bagi masyarakat umum adalah pembangunan yang terlihat dan bermanfaat langsung bagi mereka, seperti pembangunan yang mudah terlihat ialah pembangunan infrastruktur. Harapan masyarakat Pesisir Selatan kepada Rusma Yul Anwar tidak terpenuhi ketika menjadi Bupati dan akhirnya masyarakat kembali kepada Hendrajoni.”

Berdasarkan data dan fakta yang telah peneliti jabarkan dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur pada masa pemerintahan Hendrajoni ketika menjabat sebagai Bupati sebelumnya jika dibandingkan dengan Rusma Yul Anwar ketika menjabat sebagai Bupati sangat jauh berbeda adalah sebagai salah satu penyebab kekalahan petahana Rusma Yul Anwar pada Pilkada tahun 2024.

²⁰ Andri Mardiansyah. 2024. *Pengamat Politik Ungkap Penyebab Kalahnya Paslon Petahana di Pilkada Pesisir Selatan*. Redaksi Padang. Diakses melalui <https://padang.viva.co.id/ragaminang/4579-pengamat-politik-ungkap-penyebab-kalahnya-paslon-petahana-di-pilkada-pesisir-selatan> Pada 4 Desember 2024.

Melihat permasalahan yang terjadi di atas bahwa pada masa kepemimpinan petahana Rusma Yul Anwar dengan Hendrajoni sebelumnya memiliki perbedaan kemajuan dibidang yang berbeda. Berdasarkan data dan fakta yang telah peneliti paparkan sebelumnya terdapat adanya kekalahan petahana yang disebabkan oleh kinerjanya yang dianggap tidak memadai dalam pembangunan insfrastruktur fisik. Oleh karena itu, melihat permasalahan yang terjadi peneliti beramsumsi bahwa kekalahan petahana pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan disebabkan karena rendahnya tingkat elektabilitas petahana semasa menjabat, rendahnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja sebagai petahana, terdapatnya strategi politik yang dijalankan petahana kurang menjangkau terhadap kebutuhan masyarakat serta adanya kepercayaan masyarakat kepada publik terkhususnya pada kinerja petahana menjadi menurun akibat pembangunan yang tidak berjalan baik di Kabupaten Pesisir Selatan. Dari uraian yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah mengapa petahana Rusma Yul Anwar mengalami kekalahan pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu berdasarkan kepada pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kekalahan petahana Rusma Yul Anwar pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dan menambah pustaka di bidang ilmu politik terkhususnya dalam menganalisis fenomena kekalahan petahana dalam Pilkada. Selain itu, untuk menambah pengetahuan sekaligus diharapkan mampu untuk menjadi referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan serta dengan hadirnya penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan wawasan baru bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya, serta bermanfaat sebagai bahan kajian bagi akademisi.

